

**PENERAPAN MEDIA VISUAL BERBASIS *ARTICULATE STORYLINE*
PADA MATERI PESAWAT SEDERHANA
UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS V MI NURUL ISLAM LABRUK KIDUL**

SKRIPSI



**Oleh:
Achmad Farid Aziz
NIM: 2192101001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025**

**PENERAPAN MEDIA VISUAL BERBASIS *ARTICULATE STORYLINE*
PADA MATERI PESAWAT SEDERHANA
UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS V MI NURUL ISLAM LABRUK KIDUL**

SKRIPSI



**Oleh:
Achmad Farid Aziz
NIM: 2192101001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025**

**PENERAPAN MEDIA VISUAL BERBASIS *ARTICULATE STORYLINE*
PADA MATERI PESAWAT SEDERHANA
UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS V MI NURUL ISLAM LABRUK KIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Guna memperoleh gelar strata
atau satu Sarjanah Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Achmad Farid Aziz
NIM 2192101001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul - Penerapan Media Visual Berbasis *Articulate Storyline* pada Materi Pesawat Sederhana untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Nurul Islam Labruk Kidul yang ditulis oleh Achmad Farid Aziz, NIM. 2192101001 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Lumajang, 15 Juli 2025 Pembimbing

Rokhmawati, M.Pd
NIDN:21090099603

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Elok Aini Sulton, M.Pd
NIDN:21020794001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MEDIA VISUAL BERBASIS *ARTICULATE STORYLINE*
PADA MATERI PESAWAT SEDERHANA
UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS V MI NURUL ISLAM LABRUK KIDUL**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

ACHMAD FARID AZIZ

NIM:2192101001

Telah dipertahankan oleh dewan penguji pada tanggal .../.../ dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Elok Aini Sulton, M.Pd
NIDN:21020794001

Penguji Utama

Mohammad Mas'ud, M.A
NIDN.1972060120

Sekretaris/Pembimbing

Rokhmawati, M.Pd
NIDN :2109099603

Mengesahkan,
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad

Mohammad Mas'ud, S.Ag., M. A.
NIDN.1972060120

MOTTO

الفضيلة الحقيقية هي في السعي وراء الحكمة

*Kebajikan sejati adalah dalam pencarian akan hikmah.
(Al- Farabi)*

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh ketulusan dan rasa syukur yang mendalam, penulis sampai pada titik ini sebuah proses yang tidak mudah, namun dapat dilalui berkat niat yang kuat, dukungan, serta doa dari orang-orang baik di sekitar penulis. Akhirnya, tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu. Terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang telah diberikan. Walau Bapak dan Ibu tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun selalu berusaha memberikan yang terbaik—tak henti mendoakan, mendukung secara moral dan finansial, serta selalu mengutamakan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai keluarga memang tidak selalu mudah, namun dari situlah penulis belajar arti menjadi seorang laki-laki yang kuat, bertanggung jawab, gigih, dan mandiri. Semoga keberhasilan ini dapat membuat Bapak dan Ibu bangga, karena putra terakhirnya kini berhasil menyandang gelar sarjana seperti yang selama ini diharapkan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, dan kesempatan bagi Bapak dan Ibu untuk menyaksikan pencapaian-pencapaian lainnya di masa depan.
2. Ibu Rokhmawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, yang tidak hanya membimbing secara akademik tetapi juga menjadi sosok pengarah, penyemangat, dan pemberi motivasi yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran, waktu, dan perhatian yang Ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Bimbingan dan ketulusan Ibu sangat berarti, terutama saat penulis berada dalam masa-masa sulit. Setiap nasihat dan dorongan Ibu menjadi sumber semangat yang luar biasa. Terima kasih telah membuka pintu konsultasi dengan lapang hati dan memahami setiap kendala yang penulis hadapi. Ibu bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan ketulusan hati. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Ibu dengan keberkahan, kesehatan, dan balasan terbaik dari-Nya.

3. Terakhir, kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyusunan skripsi ini merupakan proses panjang yang penuh tantangan, keraguan, serta ujian kesabaran. Namun berkat tekad yang kuat, semangat belajar yang tak pernah padam, serta komitmen yang konsisten, penulis berhasil melalui setiap tahap dengan penuh tanggung jawab. Penulis percaya bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Skripsi ini menjadi bukti nyata dari ketekunan, kerja keras, dan dedikasi yang telah dicurahkan selama masa studi.

Dalam proses ini, penulis banyak belajar—baik dari kegagalan maupun keberhasilan. Meski karya ini belum sempurna, setiap bagian telah disusun dengan sepenuh hati dan usaha terbaik. Penulis juga terbuka terhadap setiap masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan.

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan Ummatnya. Sehubungan dengan penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. KH. As'adul Umam Anas, S.Pd.i Ketua Yayasan dan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Midad
2. Bapak Mas'ud, S.Ag.M.A. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang.
3. Ibuk Elok Aini Sulthon, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang.
4. Ibu Rokhmawati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing serta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT Miftahul Midad Lumajang.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Program Studi Tadris Bahasa Inggris STIT Miftahul Midad yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
6. Seluruh keluarga besar MI Nurul Islam Labruk Kidul yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan memberi motivasi kepada penulis.
7. Rekan-Rekan Mahasiswa/i PGMI angkatan 2021. Terima kasih atas kenangan dan pengalamannya.

Dengan penuh harapan semoga kebaikan mereka diterima oleh Allah Swt dan tercatat sebagai amal sholeh. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kebaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridhonya Allah Swt.

Penulis

ABSTRAK

Achmad Farid Aziz, 2025. Penerapan Media Visual Berbasis Articulate Storyline pada Materi Pesawat Sederhana untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Nurul Islam Labruk Kidul

Kata Kunci: Media Visual, *Articulate Storyline*, Pesawat Sederhana, Berpikir Kritis,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta kurangnya media yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 5 dan peserta didik di MI Nurul Islam Labruk Kidul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual berbasis *Articulate Storyline* dapat meningkatkan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Media ini memberikan tampilan yang menarik dan memungkinkan siswa untuk berpikir secara logis, menganalisis masalah, serta bekerja sama dengan teman sekelas. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan media visual berbasis *Articulate Storyline* terbukti efektif dalam melatih berpikir kritis siswa pada materi pesawat sederhana.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks penelitian	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian	3
D. Manfaat penelitian	4
E. Definisi istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu	8
B. Kajian teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	22
B. Lokasi penelitian	22
C. Subyek penelitian	23
D. Teknik pengumpulan data	23
E. Analisis data	24
F. Keabsahan data.....	26
G. Tahap-tahap penelitian	27
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	30
B. Penyajian Data dan Analisis.....	38
C. Pembahasan Temuan.....	41
D. Temuan Penelitian	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....46
B. Saran – saran47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Penelitian Terdahulu	12
1.2	Daftar Kepala Sekolah	31
1.3	Daftar Prasarana	34
1.4	Daftar Nama Guru	35
1.5	Jumlah Peserta Didik	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dunia pendidikan merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk manusia dan tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri serta dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara fisik, mental maupun spiritual. Upaya sadar dan terencana dalam menciptakan Kemampuan yang melingkupi belajar serta proses pendidikan dimana siswa terlibat aktif meningkatkan kemampuan diri untuk mempunyai ketaguhan, spiritual keagamaan, akhlak mulia, karakter, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, lapisan masyarakat, bangsa, serta negeri ini. ¹

Pada pembelajaran saat ini, media yang disajikan kepada siswa oleh pendidik untuk dikomunikasikan selama proses pembelajaran supaya membuat kegiatan belajar menjadi aktif. Dengan ini pendidik harus memperhatikan penggunaan media. Maka dari itu pendidik perlu mempelajari mengenai pemilihan dan penggunaan media ini dapat dicapai secara efektif. ²

Dalam undang-undang RI No.18 tahun 2002 pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang setrategis sebagai cabang ilmu

¹ Rizka Widya Anitasari and Ratnasari Dyah Utami, _Implementasi Media Articulate Storyline Dalam Pembelajaran Sebagai Penunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar_, *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), pp. 2247–55 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu>>.

² Ika Parma Dewi, *Membuat Media Pembelajaran Inovatif dengan Media Aplikasi Articulate Storyline*, (Padang, UNP Press, 2021) 3

pengetahuan dan teknologi yang memiliki terkaitan yang luas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keterkaitan yang luas dengan ilmu pengetahuan dan teknologi secara menyeluruh, atau berpotensi memberikan dukungan yang besar bagi kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa, keamanan dan ketahanan bagi perlindungan negara, serta peningkatan kehidupan manusia.

Dalam firman Allah tentang minat terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Najm

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)

Artinya : “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (QS. an-Najm [39-40]:53).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwasannya apabila hati kita sudah mempunyai niat atau kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dengan hati yang ikhlas, maka keberhasilan yang kelak kita dapatkan. bahwa setiap usaha yang dilakukan oleh manusia akan berbuah sesuai dengan apa yang telah diusahakannya.

Dalam konteks Penerapan media visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Ketika siswa memiliki niat dan kemauan yang kuat untuk belajar serta melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, maka mereka akan lebih mampu mengembangkan kemampuan untuk melatih berpikir kritis. Media visual berbasis *Arculate Storyline* yang mengedepankan narasi dan konteks dalam pembelajaran, dapat memfasilitasi

siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berkolaborasi, sehingga mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam dan kritis terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh niat dan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mereka.

Dengan menggunakan Media Visual berbasis *Articulate Storyline* membantu pembelajaran membuat peserta didik untuk berpikir kritis melalui penggabungan video, audio, karakter, dan gambar. Media ini membantu efektifitas pembelajaran kepada peserta didik karena media yang di pakai sangat menarik. Kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan Dalam pembelajaran IPA, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep, tetapi juga mampu berpikir kritis agar dapat memecahkan persoalan nyata di sekitarnya. Pada materi pesawat sederhana, keterampilan ini sangat penting karena seringkali konsep yang diajarkan terasa abstrak bagi siswa. Materi pesawat sederhana dianggap abstrak serta seringkali terfokus pada pengajar sehinggamenyulitkan siswa aktif dalam memahami konsep serta mengembangkan berpikir kritisnya.³

Keterampilan ini mencakup aspek-aspek seperti empati, kerja sama, kemampuan beradaptasi, penyelesaian konflik, serta komunikasi verbal dan

³ Nimas Arma Nissa, Arifian Dimas, and Qurrotul Anfa, _Pengembangan E-Modul Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana', *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5.2 (2023), pp. 180–89, doi:10.29100/.v5i2.4131.

nonverbal yang baik. Media ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Maka peneliti mengambil judul penelitian Penerapan Media Visual Berbasis *Articulate Storyline* pada Materi Pesawat Sederhana untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Nurul Islam Labruk Kidul

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang?
2. Bagaimana kontribusi penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan proses Penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, Instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis ialah

1. Secara teoritis,

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan media visual digital *Articulate Storyline* dalam meningkatkan berpikir kritis kepada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

2. Secara praktis

a) Bagi guru

Dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dengan menggunakan *Articulate Storyline*, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, sehingga mampu merangsang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b) Bagi siswa

Dari penggunaan media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai skenario, simulasi, dan aktivitas interaktif yang mendorong analisis serta pemecahan masalah. Selain itu, melalui fitur kolaboratif dalam pembelajaran berbasis

teknologi, siswa juga dapat mengasah keterampilan sosial mereka dengan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.

c) Bagi sekolah

Sebagai bentuk inovasi dalam menerapkan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi pesawat sederhana. Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat mempertimbangkan integrasi media digital dalam kurikulum guna mendukung metode pembelajaran yang lebih modern dan efektif. Selain itu, dapat memberikan manfaat bagi akademisi dan peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait penerapan media digital dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap berbagai aspek keterampilan siswa.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Media Visual

Media visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui penglihatan. Keunggulan media ini adalah mampu menyederhanakan informasi yang abstrak menjadi lebih konkret, serta meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. menegaskan bahwa media visual memiliki fungsi memperjelas penyajian pesan, memperkuat daya ingat, dan mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan dasar, di mana peserta didik masih berada pada tahap

perkembangan berpikir operasional konkret Dengan demikian, penggunaan media visual dalam pembelajaran, khususnya media visual interaktif, memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa media visual bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan instrumen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pemecahan masalah yang terintegrasi.

2. *Articulate Storyline*

Media *Articulate Storyline* adalah sebuah perangkat lunak berbasis teknologi yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif dengan fitur-fitur seperti animasi, simulasi, kuis, dan elemen multimedia lainnya. *Articulate Storyline* memungkinkan pendidik atau pengembang konten untuk merancang materi pembelajaran yang menarik dan mudah diakses oleh peserta didik, baik dalam bentuk presentasi interaktif, e-learning, maupun modul digital. Dengan fitur drag-and-drop, elemen visual yang dinamis, serta kemampuan integrasi dengan Learning Management System (LMS), media ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu pengembangan berpikir kritis, serta mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel.

3. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara logis dan objektif guna mengambil keputusan

atau menyelesaikan masalah secara tepat. Kemampuan ini melibatkan keterampilan dalam mengidentifikasi asumsi, menilai bukti, serta menghubungkan berbagai konsep untuk menghasilkan kesimpulan yang rasional. Berpikir kritis juga mencakup sikap skeptis terhadap informasi yang diterima, sehingga seseorang tidak mudah terpengaruh oleh opini atau bias tanpa dasar yang kuat. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis menjadi keterampilan penting yang membantu siswa memahami materi secara mendalam, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, serta mengembangkan pola pikir yang lebih analitis dan reflektif.

4. Pesawat Sederhana

Merupakan salah satu materi IPA yang mencakup alat mekanik dasar seperti tuas, katrol, bidang miring, roda berporos, dan sekrup yang berfungsi untuk mempermudah pekerjaan manusia. Manusia menggunakan banyak alat bantu untuk memudahkan pekerjaannya, untuk memindahkan benda yang berat, akan lebih mudah jika memindahkannya dengan menggunakan gerobak beroda dari pada mengangkat benda itu secara langsung. Atau jika kita ingin memindahkan benda dari bawah ke atas. Akan lebih mudah bila dilakukan dengan menggunakan katrol dari pada mengangkatnya. Pesawat sederhana dibuat untuk membesar kemampuan kita hanya dengan menggunakan satu gaya untuk bekerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mancantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau tidak belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya)

1. Penelitian ini dilakukan oleh Letisia Elvinda Al-Baru, Maya Istyadji, dan Mella Mutika Sari dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa SMP Kelas VIII.⁴

Tujuan dari kajian ini untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Articulate Storyline pada materi sistem pencernaan manusia yang sesuai dengan perkembangan teknologi serta dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analisis (Analysis), Desain (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi dari ahli materi dan ahli media serta angket respon siswa untuk menilai kepraktisan media yang

⁴ Letisia Elvinda Al-Baru, Maya Istyadji, and Mella Mutika Sari, 'Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa SMP Kelas VIII', *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.3 (2023), pp. 142–51, doi:10.57218/jupeis.vol2.iss3.775.

dikembangkan. Temuan dari penelitian Ini Mengindikasikan adanya menunjukkan bahwa media pembelajaran ini memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dengan skor 0,91 berdasarkan validasi ahli. Selain itu, uji kepraktisan yang dilakukan kepada siswa menunjukkan hasil sebesar 88%, yang dikategorikan sebagai sangat praktis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran berbasis Articulate Storyline pada materi sistem pencernaan manusia layak digunakan dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Penelitian kedua Penelitian ini dilakukan oleh Aulia Indah Yuanisah, Abdul Muis Mappalotteng, dan Haripuddin dari Universitas Negeri Makassar yang berjudul Penerapan Media Pembelajaran Interaktif 2D Berbasis Articulate Storyline untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui dampak penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di SDN 59 Rea, Kabupaten Pangkep. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner, dan analisis data dilakukan dengan aplikasi SPSS
25. Subjek penelitian terdiri dari sembilan siswa kelas VI dan seorang guru.⁵

⁵ Aulia Indah Yuanisah, Abdul Muis Mappalotteng, dan Haripuddin, *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif 2D Berbasis Articulate Storyline untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021), hlm. 45

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan Adanyah bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan motivasi sebesar 22%, sedangkan pada pertemuan ketiga meningkat 11% dari pertemuan sebelumnya. Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa meningkat sebesar 15% dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Kesimpulannya, media ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

3. Penelitian ketiga Penelitian ini dilakukan oleh Aliyah Tazkiyah, Maulina Hendrik, dan Nurjannah dari Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Yang berjudul Pengembangan Media Interaktif Cerita Fabel "Mentilin yang Cerdik" Menggunakan Articulate Storyline 3 untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.⁶

Tujuan dari Kajian ini adalah mengembangkan media interaktif berbasis *Articulate Storyline 3* pada cerita fabel "Mentilin yang Cerdik" agar lebih menarik bagi siswa kelas IV sekolah dasar serta menilai tingkat validitas dan kepraktisan media tersebut. Penelitian ini menggunakan Metode dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, serta angket respon siswa dan guru. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa media yang

⁶ Aliyah Tazkiyah, Maulina Hendrik, and Nurjannah Nurjannah, 'Pengembangan Media Interaktif Cerita Fabel Mentilin Yang Cerdik Menggunakan Articulate Storyline 3 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Sirok Bastra*, 9.2 (2021), pp. 113–24.

dikembangkan dinyatakan sangat valid dengan persentase validasi dari ahli media sebesar 97,5%, ahli materi 92,5%, dan ahli bahasa 92,5%. Selain itu, media ini juga dinyatakan sangat praktis dengan hasil uji coba skala kecil sebesar 98,75% dan uji coba skala besar sebesar 97%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan Articulate Storyline 3 dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap cerita fabel dan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran sastra

4. Penelitian ke empat Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Taufik Romadon, Pujayanto, dan Elvin Yusliana Ekawati dari Universitas Sebelas Maret. Yang berjudul Implementasi Media Pembelajaran dengan Konsep Assessment for Learning (AfL) Berbasis Articulate Storyline 3 untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kemandirian Siswa SMA.⁷

Tujuan dari kajian ini Untuk mengevaluasi proses pembelajaran kelas XI MIPA 4 di SMA N Kebakkramat serta mengkaji implementasi media pembelajaran berbasis Articulate Storyline 3 dengan konsep Assessment for Learning (AfL) untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kemandirian siswa pada materi suhu dan kalor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, tes, observasi, dan kajian dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang didukung oleh data kualitatif,

⁷ Muhammad Taufik Romadon, Pujayanto Pujayanto, and Elvin Yusliana Ekawati, 'Implementasi Media Pembelajaran Dengan Konsep AfL Berbasis Articulate Storyline Luntuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Kemandirian Siswa SMA', *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 13.2 (2023), p. 70, doi:10.20961/jmpf.v13i2.80678.

sementara validitas data diuji menggunakan validitas instrumen dan teknik triangulasi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya bahwa implementasi media pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kemampuan kognitif, dan kemandirian siswa. Pada siklus pertama, tiga aspek evaluasi pembelajaran telah terpenuhi, sedangkan pada siklus kedua semua aspek pelaksanaan RPP telah tercapai. Persentase ketuntasan kognitif siswa meningkat hingga 86,1% pada siklus kedua, dan indikator kemandirian siswa juga meningkat hingga seluruh aspek kemandirian tercapai pada siklus kedua. Kesimpulannya, media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline 3* dengan konsep AfL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemandirian siswa dalam belajar.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Letisia Elvinda Al-Baru, Maya Istyadji	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Articulate Storyline</i> Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa SMP Kelas VIII.	(Evaluation).	Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif pengembangan media <i>Articulate Storyline</i>

2	Aulia Indah Yuanisah, Abdul Muis Mappalotting, dan Haripuddin	Penerapan Media Pembelajaran Interaktif 2D Berbasis <i>Articulate Storyline</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.	penelitian tindakan (PTK) dengan pendekatan kualitatif. dilakukan menggunakan kuisioner dan analisis data dilakukan dengan SPSS 25.	Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif
3	Aliyah Tazkiyah, Maulina Hendrik,	Pengembangan Media Interaktif Cerita Fabel Mentilin yang Cerdik Menggunakan <i>Articulate Storyline 3</i> untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.	Penelitian ini menggunakan Metode dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi	Penelitian Ini menggunakan media kualitatif interaktif
4	Muhammad Taufik Romadon, Pujayanto, dan Elvin Yusliana Ekawati	Implementasi Media Pembelajaran dengan Konsep Assessment for Learning (AfL) Berbasis <i>Articulate Storyline 3</i> Untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kemandirian Siswa SMA.	Metode penelitian (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

B. Kajian Teori

Setiap pembahasan pada suatu metode atau penelitian kajian yang bersifat teoritik. Teori akan dipergunakan sebagai pembanding informasi yang dihasilkan oleh peneliti. Maka, bagian ini terdapat beberapa bagian yang akan dijelaskan seputar media Visual berbasis *Articulate storyline* untuk melatih berpikir .

1. Media Visual

a. Pengertian

Media visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang mengandalkan indera penglihatan sebagai jalur utama penyampaian pesan. Arsyad (2021) menjelaskan bahwa media visual adalah media yang menyajikan pesan dalam bentuk tampilan visual seperti gambar, grafik, diagram, bagan, dan simbol, yang bertujuan memperjelas informasi sehingga lebih mudah dipahami. Sejalan dengan itu, Munadi (2021) menegaskan bahwa media visual adalah sarana pembelajaran yang menghadirkan informasi dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan memotivasi peserta didik. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual adalah segala bentuk media yang menyampaikan informasi melalui tampilan visual untuk membantu memperjelas materi, menumbuhkan minat belajar, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.⁸

⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi, 2021)hlm.67

b. Karakteristik Media Visual

Menurut Sadiman dkk. (2021), media visual memiliki karakteristik utama yaitu: (1) mengutamakan rangsangan penglihatan; (2) mampu memperjelas konsep abstrak menjadi lebih konkret; dan (3) relatif mudah digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran. Susilana & Riyana (2021) menambahkan bahwa media visual memiliki daya tarik yang tinggi karena bentuk penyajiannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik melalui gambar statis maupun animasi interaktif.⁹

c. Fungsi dan Peran Media Visual

Media visual dalam pembelajaran memiliki fungsi penting, antara lain:

1. Fungsi atensi – menarik perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.
2. Fungsi afektif – menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
3. Fungsi kognitif – memperjelas informasi sehingga mempermudah pemahaman konsep.
4. Fungsi kompensatoris – membantu peserta didik yang kesulitan memahami teks verbal agar lebih mudah menyerap informasi.

(Arsyad, 2021). Kelebihan dan Kekurangan Media Visual

d. Kelebihan media visual:

1. Mampu memperjelas informasi abstrak. Relatif mudah dibuat dan diperoleh.

⁹ Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2021), hlm. 88.

2. Meningkatkan daya tarik pembelajaran.
 3. Dapat dipadukan dengan media lain seperti audio dan teks.
- e. Kekurangan: Kurang efektif bila hanya digunakan secara tunggal tanpa penjelasan guru. Kualitas pesan sangat bergantung pada desain visual. Tidak semua materi cocok disajikan hanya dengan media visual.

2. *Articulate Storyline*

a. Pengertian *Articulate Storyline*

Adapun menurut khusnah aplikasi articulate storyline pertama kali ada pada tahun 2012. Aplikasi ini dikeluarkan oleh bidang *e- learning* dan *software* media dari perusahaan *articulate*. Awalnya perusahaan ini meluncurkan articulate platform di tahun 2002 kemudian selalu melakukan perbaikan terhadap aplikasi yang mereka luncurkan hingga di tahun 2017 tepatnya di bulan september perusahaan articulate meluncurkan produk terbarunya yang diberi nama *Articulate storyline 3* adalah aplikasi generasi ketiga setelah *articulate storyline 1* dan *articulate storyline 2* yang telah diluncurkan lebih awal di tahun 2012 dan 2014.

Adapun menurut indriani menyatakan aplikasi *articulate storyline* merupakan sebuah perangkat lunak (*software*) yang menyajikan fitur-fitur seperti video, gambar, animasi, foto audio dan lain-lain. *Articulate storyline* memiliki fungsi yang hampir sama dengan aplikasi *microsoft power point*. Aplikasi *articulate storyline* membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik menggali informasi dan

berbagai sumber, kemudian mengumpulkan informasi yang diperoleh Pada aplikaw artic ulate storyline serta peserta didik dapat saling memberikan tanggapan pada kegiatan presentasi yang dapat menambah informasi. Beberapa alasan aplikasi *articulate storyline* dapat digunakan sebagai pembelajaran mandiri yang disampaikan oleh Indriani di antaranya:

- 1) Dalam Kurikulum 2013 disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran haruslah berpusat kepada peserta didik (*student centered*),
- 2) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh ke dalam aplikasi *articulate storyline*,
- 3) Aplikasi *articulate storyline* sesuai dengan kll vistik peserta didik masa kini yang senang akan sesuawr yang bersifat baru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik,
- 4) Pembelajaran menggunakan aplikasi *articulate storyline* di desain untuk pembelajaran mandiri lebih mudah digunakan kapan saja dan dimana saja,
- 5) Inovasi baru dalam pembelajaran mandiri sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih kreatif dan inovatif.

Proses pembelajaran menggunakan aplikasi *articulate storyline* dilakukan oleh peserta didik dengan membentuk sebuah kelompok, menggali pengetahuan dari berbagai sumber, menuangkan pengetahuan yang diperoleh dalam aplikasi *articulate storyline*, dan

mempresentasikan hasil temuan peserta didik.

b. Kelebihan *Articulate Storyline*

Menurut indriani menyatakan *Articulate storyline* memiliki beberapa kelebihan yang menarik untuk dapat menunjang proses pembelajaran yaitu

- 1) Dapat dibuat sendiri dengan mudah, baik yang sudah berpengalaman maupun belum,
- 2) dapat memasukkan beberapa bentuk file, seperti teks, gambar, video, animasi, dan sebagainya,
- 3) bisa berbentuk audio dan visual, suara dan gambar bisa dibuat di dalam articulate storyline,
- 4) terdapat aplikasi pembuatan quiz tanpa mengunggah file yang berada di luar, dan
- 5) memberikan konten yang interaktif lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Kelebihan *Articulate storyline* menurut Ghozali Rusimamto (dalam Yahya yaitu *Articulate Storyline* tidak membutuhkan bahasa pemrograman atau script dalam proses pembuatannya. Seluruh perintah animasi dapat dilakukan dengan menu —*trigger* sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat sebuah media pembelajaran interaktif. Program *Articulate Storyline* memiliki beberapa kelebihan yaitu smart brainware sederhana. Program tersebut juga memudahkan pengguna untuk publish secara *online* maupun *offline*.

c. Kelemahan *Articulate Storyline*

Kelemahan dan *articulate storylne* ialah tampilan media ketika dijalankan di *smartphone* tidak dapat menampilkan *fullscreen*. Sehingga masih ada margin dari batas layar *smartphone*. Selanjutnya, jika menggunakan *backsound* pada media, *backsound* hanya akan dijalankan pada *slide/layer* dimana media tersebut ditambahkan.¹⁰

3. Melatih Berpikir Kritis

Dalam proses perkembangan berpikir kritis, peserta didik sudah dipastikan memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kritis ini sebenarnya bukan bersifat stagnan atau statis, tetapi bisa dikembangkan oleh kegiatan-kegiatan yang memacu untuk melahirkan kreatifitas baru yang dimiliki oleh peserta didik. Begitupun dengan gurunya, melatih terus untuk berpikir kreatif dalam mencari materi yang kontekstual sesuai dengan pengalaman hidup peserta didik adalah salah satu bentuk dari kepedulian seorang guru untuk membantu peserta didik berpikir kreatif dan kritis.¹¹

Tidak semua peserta didik mampu mengasah kreatifitasnya dalam pengalaman kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, melahirkan dan menumbuhkembangkan untuk berpikir kreatif harus dibentuk sejak kecil, baik itu melalui pendidikan keluarga, lingkungan, maupun pendidikan formal seperti sekolah.

¹⁰ Mirta Dwi Hafizah Furgoni et al., *Media Pembelajaran Articulate Storyline Berbasis Quantum Learning: Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023)

¹¹ Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: MLC, 2014), hlm. 45.

Dalam pembelajaran di kelas, guru harus mampu memberikan didik ungkapan meskipun satu kata. Hargailah pendapat atau ungkapan yang dilontarkan peserta didik, justru dari satu kata yang dihargai itulah suasana kelas mampu berubah menjadi ruangan kelas yang interaktif antara guru dan siswa. Menurut Guilford menjelaskan ada beberapa faktor dalam berpikir kreatif (divergent). Diantaranya,

a. Fluency

“Fluency in thinking refers to the quantity of output.”

Kelancaran dalam berpikir mengacu pada kuantitas hasil berpikir itu sendiri. Kemampuan ini mampu melahirkan ide-ide dan gagasan dengan melakukan berbagai cara untuk menjadikannya sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah yang ada.

b. Flexibility

“Flexibility in thinking refers to a change of some kind: a change in the meaning, interpretation, or use something, a change in direction of thinking, which may mean a new interpretation of the goal.”

Kemampuan Fleksibel adalah kemampuan untuk menerapkan berbagai macam pendekatan dalam mengatasi persoalan atau permasalahan yang ada. Orang yang berpikir kreatif sangat mudah sekali untuk mengubah cara berpikir lama dengan - cara berpikir baru. Mereka tidak terpaku dengan pola pemikiran yang lama. Mereka lebih fleksibel dan adaptif. Ciri-ciri peserta didik yang seperti ini dapat dilihat dari gerak- gerak peserta didik saat memberikan bermacam-macam interpretasi (penafsiran) terhadap sesuatu apapun yang sedang dibahas atau materi

yang sedang disampaikan oleh guru di saat pembelajaran berlangsung di kelas.¹²

c. Originality

“Originality in thinking means the production of unusual, far- fetched, remote, or clever responses. In addition, an original idea should be socially useful.”

Berpikir orisinal adalah salah satu cara berpikir kreatif. Cara ini memberikan gambar-gambaran, ide-ide, gagasan- gagasan atau kombinasi-kombinasi yang bersifat baru bahkan bisa dibilang unik. Dalam sudut pandang ini, peserta didik yang mampu menunjukkan hal seperti ini adalah peserta didik yang bisa melahirkan kreatifitas terbaharu. Peserta didik mampu berpikir kreatif atas dasar dari keunikannya yang mampu memecahkan masalah berbeda dengan lainnya, atau bisa dibilang tidak biasanya ditemukan cara memecahkan masalah dengan cara di luar kebiasaan pada umumnya.

d. Elaboration

“Elaboration in thinking means the ability of a person to produce detailed steps to make a plan work.”

Elaborasi dalam berpikir artinya kemampuan seseorang untuk menghasilkan tahapan-tahapan yang lebih detail dalam membuat rencana pekerjaan. Dalam hal ini, peserta didik tidak serta merta mengerjakan sesuatu itu langsung dikerjakan tanpa berpikir, tetapi ada gaya berpikir elaboratif yang dikembangkan sebelum mengerjakan sesuatu, baik itu dalam mengerjakan tugas dari suatu materi maupun dalam memecahkan

¹² Torrance, E. Paul, *Torrance Tests of Creative Thinking* (Lexington, MA: Personnel Press, 1974), hlm. 56.

masalah kehidupan sehari-hari. Semua faktor tersebut mampu membentuk peserta didik berpikir kreatif dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Bahkan, dalam studi terkini, ke empat faktor di atas, kini menjadi alat pengukur kreatif seseorang. Alat pengukuran kreatifitas seseorang disebut dengan *Torrance Test of Creative Thinking* (TTCT).¹³

4. Pesawat Sederhana

Pesawat Sederhana adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁴

Secara produktif Siswa siap menghadapi berbagai permasalahan. Polemik terjadi ketika wabah Covid-19 melanda Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan status darurat dan melakukan revolusi proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, beralih menjadi daring. Problematik dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua mendampingi siswa belajar yaitu: (1) mind set dan zona nyaman guru dalam mengajar; (2) kemampuan guru dalam mencermati karakteristik peserta didik; (3) optimalisasi keberadaan sarana dan/atau prasarana laboratorium untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (4) ketersediaan sumber belajar, fleksibilitas dan aksesibilitas sumber belajar, dan keberadaan sarana

¹³ Jamjam Sapaat, *Pola Berpikir Kritis dan Kreatif bagi Peserta Didik* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2020), hlm. 19.

¹⁴ Ayu Nanda. I Made Ari Winangun Septiana, *_Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar_*, *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 43–54

dan/atau prasarana praktikum IPA di sekolah dasar Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi Pesawat sederhana dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, yang meliputi sebaran CP,TP, dan ATP IPAS dalam Kurikulum Merdeka, teknis penyajian materi IPS dalam mata pelajaran pesawat sederhana, dan orientasi pembelajaran Pesawat sederhana di masa depan.

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan yang erat kaitannya dengan pembelajaran di sekolah dasar, yakni IPA, IPS, dan IPAS serta teori lainnya yang relevan dalam mengonstruksi rasionalisasi IPAS dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa CP, TP, dan ATP dalam IPAS sudah dirancang secara runut pada setiap fase. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya konten pembelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri. Konten pembelajaran IPA dipelajari peserta didik pada semester 1 dan konten pembelajaran IPS dipelajari peserta didik pada semester 2. Terkait dengan tujuan dari pembelajaran IPA dan IPS sendiri memang tidak berkurang, namun dari segi pemaknaannya akan lebih optimal jika IPA dan IPS masing- masing berdiri sendiri menjadi mata pelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif.¹⁵ Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dan guru dalam menggunakan media Visual berbasis *Articulate storyline*. Data kualitatif akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan kuesioner terbuka. Analisis data kualitatif akan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan media ini, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini juga akan menggunakan media Visual berbasis *Articulate storyline* untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* di MI Nurul Islam Labruk Kidul. Penerapan ini akan melibatkan observasi langsung di kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen dan hasil kerja siswa untuk memahami dampak media pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Dengan kombinasi pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian eksperimen semu,¹⁶ penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas dan Penerapan media visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 114.

berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di MI nurul islam labrok kidul ini menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian terletak di area Kabupaten Lumajang, yakni di Desa Labruk Kidul, Kecamatan .Sukodono, Kabupaten.lumajang provinsi jawa timur.

Alasan Memilih di MI Nurul Islam Labrok Kidul merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk menerapkan media Visual berbasis *Articulate storyline*. Dengan menerapkan media Visual berbasis *Articulate storyline*, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Siswa di MI Nurul Islam Labruk Kidul. Dengan menggunakan media Visual berbasis *Articulate storyline*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi dalam media pengajaran di MI Nurul Islam, serta menjadi referensi bagi guru- guru lain dalam menerapkan media pembelajaran yang lebih efektif.

C. Subyek penelitian

Subyek Penelitian ini Adalah siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul. Penelitian ini difokuskan pada penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih berpikir kritis mereka. Media ini dipilih karena kemampuannya dalam pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa kelas 5 dipilih sebagai subyek penelitian karena pada tingkat ini, mereka mulai mengalami perkembangan kognitif yang lebih kompleks dan membutuhkan

pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran kritis dan interaksi sosial mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari studi lapangan.¹⁷ Berikut adalah metode pengumpulan data:

1. Observasi

Mengobservasi langsung proses belajar mengajar di kelas 5 terutama saat materi pesawat sederhana menggunakan media Visual berbasis *Articulate storyline*. Dan mencatat bagaimana siswa berinteraksi dengan media tersebut dan bagaimana mereka merespons tugas-tugas yang diberikan.

2. Wawancara

wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam mengenai efektivitas media tersebut. Pertanyaan dapat mencakup perubahan dalam cara berpikir siswa dan kemampuan sosial mereka setelah menggunakan media Visual berbasis *Articulate storyline*.¹⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data peneliti melalui sejumlah informasi yang didokumentasikan baerupa dokumen catatan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 195.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199

penulisan maupun dokumentasi pada materi pesawat sederhana.¹⁹

E. Analisis Data

Melakukan analisis data untuk penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Mari kita analisis data dengan langkah- langkah berikut:

1. Pelacakan

- a. Pelacakan di sini berarti mengidentifikasi dan mencatat data yang relevan untuk analisis. Beberapa langkah yang bisa dilakukan:
- b. Menentukan tujuan dari analisis (misalnya, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa).
- c. Mengumpulkan data awal terkait kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan media.
- d. Mengidentifikasi sumber data yang relevan, seperti hasil belajar, observasi kelas, kuesioner, dan wawancara dengan siswa serta guru.

2. Pengaturan

Pengaturan data berarti mengorganisasikan data yang sudah dikumpulkan untuk analisis lebih lanjut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- a. Mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan, misalnya data sebelum dan sesudah penerapan media.
- b. Menyusun data dalam format yang mudah dianalisis, seperti tabel atau grafik.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 203

- c. Membersihkan data dari kesalahan atau data yang tidak relevan.

3. Klasifikasi Data

Klasifikasi data berarti mengelompokkan data berdasarkan karakteristik tertentu untuk memudahkan analisis. Langkah- langkah yang bisa dilakukan:

- a. Membuat kategori atau kode untuk mengelompokkan data, misalnya kategori "berpikir kritis"
- b. Menganalisis data berdasarkan kategori yang telah dibuat, misalnya menganalisis perubahan pada kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan media.

4. Penerapan Media Visual Articulate Storyline

Media Visual Articulate Storyline dapat digunakan untuk menciptakan materi pembelajaran interaktif yang melatih berpikir kritis . Langkah- langkah yang bisa dilakukan:

- a. Mendesain materi pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir kritis, seperti studi kasus atau masalah yang harus dipecahkan.
- b. Bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh adalah valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yang berjudul “Penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan

berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang", digunakan metode triangulasi.²⁰ Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau metode lain yang berbeda. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber berarti peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti. Wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesiner, wawancara dan observasi kelas.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini merupakan penjelasan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, termasuk tahapan- tahapannya, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga tahap penulisan laporan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 371

1. Tahap Pra Lapangan penelitian

Peneliti Menyusun Rancangan Penelitian Pada tahapan ini, peneliti awalnya menyusun rencana penelitian, yang dimulai dari pengajuan judul penelitian, penyusunan matriks penelitian, dan pembuata proposal penelitian. Rencana ini kemudian diajukan untuk konsultasi kepada dosen pembimbing, dan setelah itu, proposal penelitian tersebut akan dipresentasikan untuk mendapatkan persetujuan dan masukan lebih lanjut.

2. Memilih lapangan penelitian

penelitian Sebelum memulai penelitian, seorang peneliti perlu menentukan dan memilih lokasi penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih lapangan di MI Nurul Islam Labruk Kidul

3. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengurus surat perizinan penelitian terlebih dahulu kepada pihak kampus yang kemudian di serahkan kepada kepala sekolah

4. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diizinkan untuk meneliti, peneliti harus memulai melakukan penilitian dan menilai lapangan untuk mengathui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah menggali dan mengumpulkan data yang sebenarnya.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan dan Memanfaatkan informan untuk menggali informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian

di MI Nurul Islam Labruk Kidul

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah penelitian semua selesai dipersiapkan, maka tahap terakhir peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, seperti alat tulis, labtop, proyektor dan handphone untuk melakukan dokumentasi.

7. Persoalan Etika Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan persiapan fisik, mental, dan psikologis yang matang, serta menjaga sikap sopan dan santun selama menjalankan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Nurul Islam Labruk Kidul Summersuko Lumajang

MI Nurul Islam Labruk Kidul merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh KH. Anas Mahfudz pendiri NU Lumajang pada tanggal 15 february 1931 di Desa Labruk Kidul Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang, dan telah berumur 92 tahun. Sekolah ini terdaftar dengan NPSN 60715417 dan memiliki akreditasi A berdasarkan SK No. 164/BAP-S/M/SK/XI/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 17-11-2017.

MIS NURUL ISLAM LABRUK KIDUL merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan BPPPMNU Cabang Kab. Lumajang. Sekolah ini memiliki sejarah panjang, dibuktikan dengan SK Pendirian yang dikeluarkan pada tanggal 15-02-1931 dengan nomor Kd.13.08/4/PP.00//2010. SK Operasional sekolah ini dikeluarkan pada tanggal 01-07-2010 dengan nomor MIS/08.166/2016. MIS NURUL ISLAM LABRUK KIDUL berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa-siswinya. Salah satu bukti komitmen tersebut adalah diraihnya akreditasi A.

Akreditasi ini menunjukkan bahwa MIS NURUL ISLAM LABRUK KIDUL telah memenuhi standar mutu pendidikan yang tinggi dan siap untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sekolah ini juga memiliki akses internet, yang menunjang proses belajar mengajar yang

modern dan efektif.

MIS NURUL ISLAM LABRUK KIDUL menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua yang menginginkan sekolah swasta berkualitas untuk anak-anak, karena MI Nurul Islam Labruk Kidul Sumbersuko Lumajang sudah mempunyai gedung sendiri yang representatif. Sejak berdiri sampai sekarang MI Nurul Islam Labruk Kidul Sumbersuko Lumajang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, yaitu:

Tabel 1.2 Daftar Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan Kepala Sekolah
1	Suramu	1933-1958
2	Shidiq Masyhuri	1958-2001
3	Msyarofah	2001-2005
4	Ali Ridwan	2005-2013
5	Sahroni	2013- sekarang

2. Letak Geografis

MI Nurul Islam Labruk Kidul merupakan lokasi penelitian yang terletak di desa Labruk Kidul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang yang berada diselatan kota Lumajang dengan jarak 4 Km dan menempati area seluas 3,460 m². Kemudian mengenai batas-batas dari MI Nurul Islam Labruk Kidul adalah sebelah barat perbatasan dengan Desa Mojosari dan Desan Sentul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kebonsari, sebelah utara berbatasan dengan Desa Labruk Lor.

3. Identitas MI Nurul Islam Labruk Kidul

- a. Nama Madrasah : MI Nurul Islam Labru Kidul
- b. Nama Kepala Madrasah : Sahroni, S.Pd.I
- c. NIP : -
- d. NSM : 111235080166
- e. NPSN : 20521001/60715421
- f. NPWP : 22723431625063
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kabupaten : Lumajang
- i. Kecamatan : Sumbersuko
- j. Desa/Kelurahan : Labruk Kidul
- k. Jalan dan Nomor : Jl. Raya Labruk Kidul, No.65
- l. Kode Pos : 67313
- m. Telepon : (0334) 8796031
- n. Daerah : Pedesaan
- o. Status Sekolah : Swasta
- p. SK Ijin Oprasioal Madrasah : Kd. 13.08/4/PP.00./64.b/2010
- q. Status Akreditasi : A/2012
- r. Organisasi Penyelenggaraan : Yayasan LP Ma_arif NU
- s. Surat Keputusan : PC/01/B-2/1/1976
- t. TTD Penerbit SK oleh : H. Roziqi/NIP. 150177552
- u. Tahun Berdiri : 1931
- v. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

- w. Bangunan Madrasah : Milik Madrasah
- w. Garis Bujur :-8.150491033677007IN,
113.20136547088623ls
- x. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 300m
- y. E-mail : milabrukkidul@gmail.com
- z. Pengawas Madrasah : FARIQ SU_UDI, S.Pd.I
- aa.NIP : 197303181996031

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Nurul Islam Labruk Kidul cukup memadai. Diantaranya, Madrasah menyediakan TV serta LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia al-qur_an, dan guru PAI juga memberikan GEFA (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik. Berikut ini adalah Prasarana yang terdapat di MI Nurul Islam Labruk Kidul.

Tabel 1.3 Daftar Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	17	Baik

5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid/Mushollah	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Pramuka	1	Baik
9.	Toilet Guru	2	Baik
10.	Toilet siswa	15	Baik
11.	Toilet	4	Baik
12.	Gedung	3	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik
14.	Toko Madrasah	1	Baik

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Islam Labruk Kidul di selenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 06.45-13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memeperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang berlatar belakang Jumlah tenaga seluruhnya ada 22 guru dan 6 tenaga kependidikan. Daftar Nama Guru MI Nurul Islam Labruk Kidul tahun pelajaran 2024/2025, sebagai berikut:

Tabel 1.4 Daftar Nama Guru

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Sahroni, S.Pd.	S1	Kepala Madrasah
2.	M. Said	SMA	Guru
3.	Sumarmi, S.Pd.I	S1	Guru
4.	Minuk Ika W, S.Pd.I	S1	Guru
5.	Chayul Mu_afa, S.Ag	S1	Guru
6.	Khusnul Adibah, S.Pd.I	S1	Guru
7.	Muhammad Khoiri, S.Pd.I	S1	Guru
8.	Yuliana, S.Pd.I	S1	Guru
9.	Ahmad Shodiq, S.H	S1	Guru
10.	Chusni Kurniawan, S.Pd.	S1	Operator
11.	M. Zuhdi Agus R, S.Pd.	S1	Guru
12.	Liya Shobihatul Q, S.Pd.	S1	Guru
13.	Siti Munfaridah, S.Pd,	S1	Guru
14.	Nur Ratna P, S.Pd.	S1	Guru
15.	Nurul Hidayah,S.Pd.I,MA	S2	Guru
16.	Azan Tudhoni, S.Pd.	S1	Guru
17.	Evi Nuning F, S.Pd.	S1	Guru
18.	Nurul Lathifah, M.Pd.	S1	Guru
19.	Agustim Mukarromah	SMA	Guru

20.	Inatul Husriyah, S.Pd.	S1	Guru
21.	Yulia Azmil Millah, S.Pd.	S1	Guru
22.	Meita, S.Pd.I.	S1	Guru
23.	Ana Nur Anisah, S.Pd.	S1	Guru
24.	Mayangsari, M.Pd.	S1	Guru
25.	Ulil Muqaromah, S.Pd.	S1	Guru
26.	Yuni Urwatul W, S.Pd.	S1	Guru
27.	M. Ali Said, S.HI.	S1	Guru
28.	Leni Nu Indasari, S.Pd	S1	Guru
29.	Nur Farida, S.Ak.	S1	Guru
30.	Yashinta Fitriani, S.H	S1	TU
31.	Cilvi Irawati	SMA	TU
32.	Faris	SMA	Pegawai
33.	Solikhati		Pegawai
34.	Ach. Syaikh Rifa'i		Pegawai
35.	Subagtio		Pegawai

6. Jumlah Peserta Didik

Di MI Nurul Islam Labruk Kidul pada tahun pelajaran 2024/2025, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 521 siswa, yang terdiri dari 258 laki-laki dan 263 perempuan.

Tabel 1.5 Jumlah Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	50	42	92
II	48	47	94
III	45	41	86
IV	42	55	97
V	44	48	92
VI	50	35	85
Jumlah	279	268	546

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebuah data akan dianalisis berdasarkan analisis data yang digunakan untuk dapat menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data yang fokus dengan penelitian. Dengan demikian pada penyajian dan analisis data akan dijelaskan secara rinci objek yang akan diteliti sebagai berikut:

1) Langkah-Langkah Pelaksanaan

Penerapan media Visual berbasis Articulate storyline pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru memanfaatkan

tampilan awal media yang menarik untuk membangun motivasi belajar siswa, termasuk melalui tokoh virtual dalam media yang menyampaikan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa.

Pada tahap inti, siswa berinteraksi langsung dengan media *Articulate Storyline*. Materi disampaikan dalam bentuk visual dan kuis singkat. Dalam proses ini, guru tidak hanya menjelaskan isi materi, tetapi juga memberikan arahan kepada siswa dalam menjalankan tugas-tugas digital yang tersedia dalam media. Misalnya, siswa diminta menganalisis permasalahan lingkungan dari tayangan video pendek, lalu mendiskusikannya dalam kelompok.

Guru kelas V, Dhuraini, S.pd menjelaskan dalam wawancara:

“Media ini sangat membantu saya dalam menyampaikan materi IPAS karena tampilannya menarik dan sudah terstruktur. Anak-anak jadi lebih fokus dan tidak cepat bosan. Biasanya saya hanya pakai buku teks, tapi dengan Articulate Storyline ini mereka bisa belajar sambil bermain. Saya tinggal mengarahkan saja.”

Pada tahap penutup, siswa diminta menyampaikan kesimpulan pembelajaran baik secara lisan maupun tertulis. Guru kemudian memberikan refleksi dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Tugas akhir juga diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Peran Guru dan Respon Siswa

Dalam implementasi media ini, peran guru bergeser dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru merancang alur interaksi digital, memandu proses eksplorasi media, serta membimbing diskusi

kelompok. Guru juga memantau interaksi sosial antarsiswa selama proses pembelajaran, termasuk dalam hal kerja sama menyelesaikan tugas berbasis proyek yang disisipkan dalam media.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media *Articulate Storyline* sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan merasa lebih semangat dan tidak cepat jenuh. Mereka juga lebih mudah memahami materi karena disampaikan dalam bentuk yang menarik dan interaktif.

Salah satu siswa, M.iqbal firmasya, menyatakan:

“Saya suka karena tampilannya seperti game, ada suara dan bisa klik- klik. Jadi saya tidak cepat mengantuk. Kalau diskusi juga lebih enak, karena sudah lihat videonya dulu.”

Guru juga mengonfirmasi peningkatan minat dan partisipasi

“Anak-anak yang biasanya diam, sekarang jadi aktif bertanya. Mereka terlihat lebih kritis, apalagi waktu saya ajak diskusi soal pencemaran air, mereka bisa kasih contoh dari lingkungan sekitar.”

3) Hasil Observasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama tiga kali pertemuan materi pesawat sederhana, ditemukan bahwa penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* berdampak positif terhadap dinamika kelas. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Mereka terlihat aktif berpartisipasi, terutama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan reflektif dan menyelesaikan tugas analisis yang terdapat dalam media.

Guru tampak konsisten membimbing proses pembelajaran, memberi ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi konten, dan menanggapi pertanyaan yang muncul selama diskusi. Kegiatan diskusi kelompok berlangsung aktif, dengan siswa saling berdialog, berbagi pandangan, dan menyusun jawaban bersama. Sikap saling menghargai, mendengarkan, dan bekerja sama muncul secara alami dalam aktivitas tersebut.

Dari dokumentasi foto dan catatan lapangan, dapat dilihat bahwa siswa terlibat secara aktif baik secara kognitif maupun sosial. Penerapan media ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara seimbang.

C. Pembahasan Temuan

1. Interpretasi terhadap Temuan

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan Penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. memberikan dampak positif terhadap perkembangan berpikir kritis siswa. Media interaktif ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menantang, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, menganalisis permasalahan, serta menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis. Penyajian materi dalam bentuk visual, dan kuis interaktif ternyata sangat efektif dalam

menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika siswa diberikan stimulus pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik digital mereka, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih secara lebih optimal.

Interpretasi terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berkembang secara bertahap, terutama dalam hal mengemukakan argumen, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi informasi. Respon siswa yang antusias dan aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga mulai mengolahnya secara reflektif dan analitis. Selain itu, keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, komunikasi, dan empati juga tampak terasah melalui kegiatan kolaboratif yang dirancang dalam media. Diskusi kelompok dan

pengambilan keputusan bersama menjadi sarana efektif bagi siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab atas keputusan bersama.

Dengan mengacu pada teori pembelajaran konstruktivis, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuan. Dalam konteks ini, media Visual berbasis *Articulate storyline* sebagai alat bantu pedagogis yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang belajar yang memungkinkan siswa berpikir kritis, berdialog, dan

memecahkan masalah secara bersama-sama. Maka, dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan penerapan media ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan materi pesawat sederhana dengan pendekatan pembelajaran aktif yang mendukung pengembangan kemampuan kognitif dan sosial siswa secara bersamaan.

2. Hubungan antar Data dan Teori

Hasil penelitian mengenai penerapan Penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara data empiris di lapangan dengan teori-teori yang mendasari pembelajaran interaktif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan kolaboratif.

Secara kognitif, perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menarik kesimpulan mendukung teori berpikir kritis yang mencakup

indikator seperti memberikan alasan logis, mengevaluasi pendapat, dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini tercermin dalam aktivitas siswa saat merespon pertanyaan terbuka dalam media, berdiskusi, serta menyelesaikan permasalahan kontekstual.

Di sisi lain, data mengenai meningkatnya keterampilan sosial siswa melalui kerja kelompok, komunikasi terbuka, dan pengambilan keputusan bersama selaras dengan pandangan Bandura tentang pembelajaran sosial (*social learning theory*), di mana siswa belajar dari interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam pembelajaran menggunakan media Visual berbasis *Articulate storyline*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi berlatih mengomunikasikan ide, mendengarkan, dan membangun kesepakatan dalam diskusi kelompok, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan sosial mereka.

Dengan demikian, hubungan antara data temuan dan teori yang mendasari penelitian ini menunjukkan konsistensi yang kuat. media Visual berbasis *Articulate storyline* tidak hanya mampu memfasilitasi pemahaman materi IPAS secara efektif, tetapi juga menjadi sarana yang relevan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan landasan teoritis yang telah dikaji sebelumnya

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan Penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang berjalan secara optimal dan efektif. Media ini berhasil mengubah pola pembelajaran yang semula bersifat konvensional menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar melalui media digital yang dirancang secara visual, naratif, dan responsif. Media Visual berbasis *Articulate storyline* memberikan stimulus visual dan audio yang mampu menarik perhatian siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Penggunaan media ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari respons siswa dalam menanggapi permasalahan, mengajukan pertanyaan reflektif, menyampaikan pendapat berdasarkan alasan logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan. Proses pembelajaran yang berbasis masalah dan diskusi kelompok turut memfasilitasi terbentuknya pola pikir analitis, evaluatif, dan sistematis dalam diri siswa. Dengan demikian, media ini mampu mengakomodasi pencapaian indikator berpikir kritis sebagaimana dirumuskan

dalam teori pembelajaran kognitif dan konstruktivistik.

Selain itu, keterampilan sosial siswa juga mengalami perkembangan positif selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas kerja kelompok yang terintegrasi dalam penggunaan media mendorong siswa untuk membangun komunikasi yang efektif, menunjukkan sikap saling menghargai, serta bekerja sama dalam memecahkan permasalahan. Interaksi yang terjadi selama diskusi dan pemecahan masalah turut memperkuat nilai-nilai sosial seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Media Visual berbasis *Articulate storyline* tidak hanya mendukung pengembangan aspek kognitif siswa, tetapi juga secara signifikan berperan dalam menumbuhkan keterampilan sosial yang esensial dalam pembelajaran abad 21.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam praktik pembelajaran maupun dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

Pertama, bagi guru dan praktisi pendidikan, disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif seperti Media Visual berbasis *Articulate storyline* dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep dan pemikiran tingkat tinggi. Media ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis . Guru juga perlu mendapatkan

pelatihan atau pendampingan teknis dalam merancang dan mengimplementasikan media digital secara optimal agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh.

Kedua, bagi pihak sekolah, perlu adanya dukungan fasilitas dan kebijakan yang mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran. Sekolah dapat memfasilitas pengadaan perangkat dan jaringan internet yang memadai, serta menyediakan ruang untuk inovasi pembelajaran berbasis media digital. Lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi akan memperkuat peran guru sebagai inovator pembelajaran, sekaligus membiasakan siswa untuk belajar secara aktif, kritis, dan kolaboratif.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi subjek, jenjang pendidikan, maupun variasi media yang digunakan. Penelitian kuantitatif atau campuran juga dapat dilakukan untuk mengukur pengaruh media terhadap hasil belajar secara statistik. Dengan demikian, kajian mengenai Media Visual berbasis *Articulate storyline* atau media digital interaktif lainnya dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di era digital.

DAFTAR PUTAKA

- Al-Baru, Letisia Elvinda, Maya Istyadi, dan Mella Mutika Sari. (2023).—Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa SMP Kelas VIII.‖ *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 142–151. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.775>
- Aliyah, Tazkiyah, Maulina Hendrik, dan Nurjannah Nurjannah. (2021).—Pengembangan Media Interaktif Cerita Fabel Mentilin Yang Cerdik Menggunakan Articulate Storyline 3 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.‖ *Sirok Bastra*, 9(2), 113–124.
- Anitasari, Rizka Widya, dan Ratnasari Dyah Utami. (2021). —Implementasi Media Articulate Storyline Dalam Pembelajaran Sebagai Penunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.‖ *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Articulate Global Inc. (2020). *Articulate Storyline: Interactive E-Learning Authoring Tool*. New York: Articulate.
- Dewi, Ika Parma. (2021). *Membuat Media Pembelajaran Inovatif dengan Media Aplikasi Articulate Storyline*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Facione, Peter A. (2015). —Critical Thinking: What It Is and Why It Counts.‖ *Insight Assessment*.
- Furgoni, Mirta Dwi Hafizah, dkk. (2023). *Media Pembelajaran Articulate Storyline Berbasis Quantum Learning: Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Johnson, Elaine B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Munadi, Yudhi. (2021). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Nissa, Nimas Arma, Arifian Dimas, dan Qurrotul Anfa. (2023). —Pengembangan E-Modul Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana.‖ *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 180–189. <https://doi.org/10.29100/.v5i2.4131>
- Romadon, Muhammad Taufik, Pujayanto Pujayanto, dan Elvin Yusliana Ekawati. (2023). —Implementasi Media Pembelajaran Dengan Konsep AfL Berbasis Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Kemandirian Siswa SMA.‖ *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 13(2),70. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v13i2.80678>
- Sadiman, Arief S., dkk. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapaat, Jamjam. (2020). *Pola Berpikir Kritis dan Kreatif bagi Peserta Didik*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya.

- Susilana, Rudi, & Cepi Riyana. (2021). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Torrance, E. Paul. (1974). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Lexington, MA: Personnel Press.
- Utami, Ayu Nanda, & I Made Ari Winangun Septiana. (2023). —Analisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- Yuanisah, Aulia Indah, Abdul Muis Mappalotteng, dan Haripuddin. (2021). *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif 2D Berbasis Articulate Storyline untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Farid Aziz
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 25 Agustus 2001
NIM : 2192101001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Denok Kulon Desa Denok
Kec.Lumajang Kab. Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Penerapan media Visual berbasis *Articulate storyline* pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang

yang saya tulis dengan benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunaka sebagaimana mestinya.

Lumajang, 16 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,

Achmad Farid Aziz
NIM. 2192101001

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

Identitas

- Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025
- Kelas : 5
- Nama Guru : Ibu Dhuraini, S.pd
- Mata Pelajaran : IPAS
- Materi : Perubahan lingkungan dan pengaruhnya
- Pengamat : Achmad Farid Aziz

A. Penerapan Media Articulate Storyline

No	Indikator	Iya	Tidak
1	Guru menggunakan media <i>Articulate Storyline</i> dalam pembelajaran.	✓	✗
2	Media ditampilkan secara visual dan menarik (gambar, animasi, audio).	✓	✗
3	Guru memberi petunjuk penggunaan media secara jelas kepada siswa.	✓	✗
4	Siswa terlihat fokus memperhatikan media yang digunakan.	✓	✗
5	Siswa merespon atau berinteraksi dengan konten media secara aktif.	✓	✗

B. Indikator Berpikir Kritis

No	Indikator	Iya	Tidak
1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait isi materi dalam media.	✓	✗

2	Siswa menjawab pertanyaan dengan alasan yang logis.	✓	✗
3	Siswa membandingkan informasi atau memberi pendapat sendiri.	✓	✗
4	Siswa dapat menjelaskan alasan dari jawabannya saat diskusi.	✓	✗
5	Siswa menunjukkan kemampuan menganalisis isi materi yang ditampilkan.	✓	✗

C. Indikator Keterampilan Sosial

No	Indikator	Iya	Tidak
1	Siswa bekerja sama dengan teman dalam diskusi atau tugas kelompok.	✓	✗
2	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman.	✓	✗
3	Siswa aktif terlibat dalam kerja kelompok.	✓	✗
4	Siswa menunjukkan sikap toleransi dalam perbedaan pendapat.	✓	✗
5	Siswa memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok.	✓	✗

ANGKET SISWA

Nama Siswa : Ahmad Farid Aziz
Kelas : V MI Nurul Islam Labruk Kidul
Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025
Petunjuk : Beri tanda (✓) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapatmu.

No		SS	S	R	TS	STS
1	Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi	x	✓	x	x	x
2	Saya merasa senang belajar menggunakan med Articulate Storyline	✓	x	x	x	x
3	Saya bisa memberikan alasan saat menjawab pertanyaan	x	x	✓	x	x
4	Media membuat saya lebih tertarik mengikuti pelajaran IPAS	✓	x	x	x	x
5	Saya terbiasa bertanya jika ada hal yang tidak saya pahami		✓	x	x	x
6	Saya ikut aktif dalam kerja kelompok		✓	x	x	x
7	Media membuat saya berpikir lebih dalam tentang materi IPAS		✓	x	x	x
8	Saya memahami materi lebih mudah melalui media yang digunakan		x	x	x	x
9	Saya senang bekerja sama dengan teman saat belajar IPAS	x	✓	x	x	x
10	Saya bisa menemukan solusi dari masalah yang ada di materi IPAS		✓	x	x	x
11	Saya mendengarkan pendapat teman saat diskusi kelompok	x	✓	x	x	x
12	Saya mampu mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari	x	x	✓	x	x

13	Saya dapat belajar mandiri menggunakan media pembelajaran	x	✓	x	x	x
14	Saya lebih termotivasi untuk aktif karena media yang digunakan	✓	x	x	x	x

Keterangan Skor:

- **SS (Sangat Setuju) = 5**
- **S (Setuju) = 4**
- **R (Ragu-Ragu) = 3**
- **TS (Tidak Setuju) = 2**
- **STS (Sangat Tidak Setuju) = 1**

MATRIKS PENELITIAN

NO	Komponen	Uraian
1	Judul	Penerapan media Visual berbasis <i>Articulate storyline</i> pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang
2	Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Proses Penerapan media Visual berbasis <i>Articulate storyline</i> pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul? 2. Bagaimana kontribusi Penerapan media Visual berbasis <i>Articulate storyline</i> pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul?
3	Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan proses Penerapan media Visual berbasis <i>Articulate storyline</i> pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.. 2. Untuk mengetahui sejauh mana Penerapan media Visual berbasis <i>Articulate storyline</i> pada materi pesawat sederhana untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.
4	Manfaat Penelitian	Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan media visual digital <i>Articulate Storyline</i> dalam meningkatkan berpikir kritis kepada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih

		<p>interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.</p> <p>Secara praktis Bagi guru</p> <p>a) Bagi Siswa Dari penggunaan media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai skenario, simulasi, dan aktivitas interaktif yang mendorong analisis serta pemecahan masalah. Selain itu, melalui fitur kolaboratif dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa juga dapat mengasah keterampilan sosial mereka dengan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.</p> <p>b) Bagi sekolah Sebagai bentuk inovasi dalam penerapan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat mempertimbangkan integrasi media digital dalam kurikulum guna mendukung metode pembelajaran yang lebih modern dan efektif. Selain itu, dapat memberikan manfaat bagi akademisi dan peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait penerapan media digital dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap berbagai aspek keterampilan siswa.</p>
5	Jenis Penelitian	Kualitatif
6	Subjek Penelitian	Guru dan siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul
7	Objek Penelitian	Penggunaan media Articulate Storyline dan dampaknya terhadap berpikir kritis siswa

8	Lokasi	MI Nurul Islam Labruk Kidul, Lumajang
9	Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Angket siswa - Wawancara guru - Dokumentasi
10	Teknik Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi aktivitas pembelajaran - Penyebaran angket kepada siswa - Wawancara dengan guru IPAS - Dokumentasi proses pembelajaran
11	Teknik Analisis Data	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman)
12	Indikator Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menunjukkan aktivitas berpikir kritis (bertanya, memberi alasan, menyimpulkan) - Siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama

DOKUMENTASI PENELITIAN



BIODATA PENULIS



Nama : Achmad Farid Aziz

Tempat tanggal lahir : Lumajang , 25 Agustus 2001

Alamat: Desa : Desa Denok, Lumajang

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Judul Skripsi : Penerapan media Visual berbasis
Articulate storyline pada materi pesawat sederhana untuk kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang

Penulis memulai pendidikan formal sebagai berikut:

1. **SD Tukum 2 Lumajang**, lulus tahun 2013
2. **MTs Nurul Ihsan An-Nur Tempeh Lumajang** lulus tahun 2016
3. **MA Miftahul Midad Lumajang**, tahun lulus 2019
4. Tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di **SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD**, Fakultas Tarbiyah, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan kepanitiaan, antara lain:

- Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Midad Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, **SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD**.